

## NEGARA: KEADAAN SUATU MASYARAKAT BERDASARKAN IDEOLIGI YANG DIANUTNYA

Tarmila Mohtar & Jagad Aditya Dewantara

Universitas Tanjungpura

[f1221201006@student.untan.ac.id](mailto:f1221201006@student.untan.ac.id)

### Abstrak

Ideologi adalah suatu konsep pemikiran yang mencakup kumpulan gagasan, ide, keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar terkait kehidupan manusia yang sifatnya menyeluruh dan terstruktur yang menyangkut kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang dan bertujuan untuk mencapai tujuan atau cita-cita bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap ideologi mempunyai karakteristik tersendiri dan ideologi ini juga menjadi penentu dari keadaan suatu masyarakat oleh suatu negara. Oleh karena itu penulis dalam kepenulisan ini akan membahas mengenai keadaan suatu masyarakat berdasarkan ideologi yang dianutnya. Hal tersebut dikarenakan setiap ideologi yang dianut mencerminkan keadaan suatu masyarakat yang berbeda. Dengan membahas ini maka kita akan mengetahui seperti apa suatu masyarakat atau negara yang menganut ideologi tersebut dan tulisan ini akan membahas terkait negara berdasarkan ideologi Anarkisme, komunisme, dan Pancasila. Adapun hasil yang didapat dari tulisan ini adalah dimana anarkisme, komunisme dan Pancasila merupakan ideologi yang berbanding terbalik dan mempunyai perbedaan yang mendasar dan hal ini menciptakan keadaan suatu masyarakat yang sangat berbeda. Dimana sebenarnya setiap ideologi bertujuan untuk kebaikan rakyatnya hanya saja dalam pergerakan yang menyimpang membuat ideologi tersebut dipandang buruk.

**Kata kunci:** Negara, Ideologi, Anarkisme, Komunisme, Pancasila

### Abstract

*Ideology is a concept of thought that includes a collection of ideas, ideas, beliefs and beliefs that form the basis for human life that is comprehensive and structured which involves people's lives in various fields and aims to achieve common goals or ideals in the life of the nation and state. Each ideology has its own characteristics and this ideology is also a determinant of the state of a society by a state. Therefore, the author in this paper will discuss the state of a society based on the ideology it adheres to. This is because each ideology adopted reflects the state of a different society. By discussing this, we will find out what a society or country that adheres to this ideology looks like and this paper will discuss the state based on the ideology of Anarchism, Communism, and Pancasila. The results obtained from this paper are where anarchism, communism and Pancasila are ideologies that are inversely proportional and have fundamental differences and this creates a very different state of society. Where in fact every ideology aims for the good of its people, only in a deviant movement makes the ideology seen as bad.*

**Keywords:** State, Ideology, Anarchism, Communism, Pancasila

### PENDAHULUAN

Negara adalah suatu wadah dari perkumpulan manusia disuatu wilayah, sama halnya dengan sebuah rumah dimana rumah menjadi suatu wadah dari berkumpulnya sebuah keluarga. Adanya suatu negara bertujuan untuk melindungi rakyatnya. Dengan kata lain negara merupakan wadah dari perkumpulan manusia yang bisa juga disebut dengan

sebuah organisasi dimana didalamnya terdapat aturan yang sah yang harus di taati oleh rakyatnya dan adanya aturan tersebut bertujuan untuk melindungi rakyat-rakyatnya. Adapun menurut pandangan prof. Miriam Budiardjo mengenai sebuah negara yakni dimana negara merupakan organisasi yang dalam suatu wilayah dapat memaksakan kekuasaannya dengan peraturan-

peraturan yang secara sah ditujukan untuk semua golongan kekuasaan lainnya dan negara pula yang dapat menetapkan tujuan-tujuan dari kehidupan tersebut.

Saat membicarakan sebuah negara maka tidak terlepas dari masyarakat yang ada dalam negara tersebut karena kedua hal tersebut selalu berkaitan. Ideologi juga merupakan gambaran dari sebuah negara. Kerena tentu saja ideologi yang dianut oleh suatu negara mencerminkan negara itu sendiri, dengan ideologi yang dianut juga mencerminkan kehidupan masyarakat dalam sebuah negara. Namun adanya negara tidak serta merta diterima oleh berbagai kalangan seperti penganut ideologi Anarkisme, dimana penganut ideologi ini mempunyai pandangan yang berbanding terbalik mengenai sebuah negara tidak seperti penganut ideologi Pancasila, komunisme dan lain sebagainya. Contohnya ideologi Pancasila, dimana penganut ideologi ini mengakui adanya negara yang didalamnya terdapat segala peraturan dan hukum yang mengikat, berbeda dengan penganut anarkisme, mereka tidak mengakui adanya negara dengan alasan jika negara ada maka akan terbentuk pula berbagai aturan-aturan yang hanya akan membatasi kebebasan masyarakat dan banyaknya perintah tersebut harus dilakukan walaupun tidak sesuai dengan keinginan mereka (Nurgiansah, 2020). Oleh karena itu mereka menganggap bahwa adanya negara hanya akan menyebabkan rakyat menderita dimana negara hanya akan dijadikan sebagai alat penindasan, penghisapan dan perbudakan untuk rakyatnya.

Ideologi adalah suatu konsep pemikiran yang mencakup kumpulan gagasan, ide, keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar terkait kehidupan manusia yang sifatnya menyeluruh dan terstruktur yang menyangkut kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang dan

bertujuan untuk mencapai tujuan atau cita-cita bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun menurut Karl Marx, ideologi adalah sebagai pandangan hidup yang dikembangkan berdasarkan kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu dalam bidang politik atau sosial ekonomi. Disisi lain Gunawan Setiardjo juga mengemukakan bahwa ideologi adalah seperangkat ide asasi tentang manusia dan seluruh realitas yang dijadikan pedoman dan cita-cita hidup. Oleh karena itu dari pendapat tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa adanya ideologi adalah merupakan suatu petunjuk arah dan pandangan hidup bagi masyarakat baik bagi penghidupan maupun kebutuhan hidupnya di berbagai bidang. Selain mempunyai peranan sebagai arah atau pedoman hidup bagi bangsa ideologi juga digunakan untuk mencapai tujuan bagi masing-masing bangsanya.

Di era globalisasi saat ini, isu ideologi jarang dibahas, karena perhatian dunia seringkali terfokus pada hubungan antara isu pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi. Tapi itu tidak berarti bahwa tidak ada lagi masalah terkait pemikiran (Rachman et al., 2021). Dimana disadari ataupun tidak, isu mengenai ideologi tetap ada dan menjadi hal yang lebih penting di era globalisasi karena merupakan campuran ideologi yang berbeda. Globalisasi telah membuka pintu informasi, sehingga apapun yang asalnya dari dunia luar atau asing, termasuk satu diantaranya adalah ideologi tersebut, dapat dengan mudah menyerbu dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Hal ini menimbulkan masalah bagi masyarakat dan negara yang tidak memiliki landasan ideologi yang kokoh, terutama karena mudah terkontaminasi oleh berbagai ideologi eksternal. Setiap negara memiliki ideologinya masing-masing. Oleh karena itu, ideologi dunia sangat beragam, masing-masing ideologi memiliki karakteristiknya

tersendiri, dan keberadaan ideologi tersebut sangat berdampak besar bagi kehidupan masyarakat dan negara karena menjadi petunjuk arah dan pedoman bagi mereka.

Oleh karena itu penulis dalam kepenulisan ini akan membahas mengenai keadaan suatu masyarakat berdasarkan ideologi yang dianutnya. Hal tersebut dikarenakan setiap ideologi yang dianut mencerminkan keadaan suatu masyarakat yang berbeda. Dengan membahas ini maka kita akan mengetahui seperti apa suatu masyarakat atau negara yang menganut ideologi tersebut dan tulisan ini akan membahas terkait negara berdasarkan ideologi Anarkisme, komunisme, dan Pancasila.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Pentingnya ideologi bagi suatu masyarakat, bangsa, dan negara.**

Keadaan suatu masyarakat dapat dilihat dari ideologi yang dianutnya dan itulah menurut pandangan saya. Mengapa dikatakan demikian karena menurut saya ideologi yang dianut merupakan cerminan dari masyarakat atau negara itu sendiri. ideologi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu masyarakat ataupun negara, dimana ideologi ini dapat menjadi pegangan guna untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita bersama yang dingin di capai. Selain itu juga ideologi merupakan suatu petunjuk arah dan pandangan hidup bagi masyarakat baik bagi penghidupan maupun kebutuhan hidupnya di berbagai bidang. Mengenai pentingnya ideologi, hal ini juga disinggung oleh Budiyono (2017) (Dewantara & Nurgiansah, 2021) dalam tulisannya, dimana ideologi sangat menentukan eksistensi suatu bangsa dan negara, dan juga ideologi dapat menjadi pembimbing suatu bangsa dan negara dalam mencapai tujuannya yakni melalui berbagai realisasi pembangunan, hal ini

disebabkan karena didalam ideologi terkandung suatu orientasi praksis. Nah, dengan demikian ideologi sangat penting bagi suatu negara karena kalau tidak maka tidak ada pegangan atau petunjuk arah dari masyarakat tersebut, dimana ideologi diciptakan adalah untuk kepentingan bersama untuk mencapai tujuan yakni hidup sesuai yang diharapkan dalam artian kehidupan yang aman, tentram dan sejahtera. Namun adanya ideologi tidak serta merta digunakan dengan baik. Maksudnya disini adalah ada beberapa ideologi yang sebenarnya mempunyai tujuan yang baik namun disimpangkan sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

### **Pembahasan**

#### **Kehidupan masyarakat penganut ideologi anarkisme yang tidak mengakui adanya negara beserta perangkatnya**

Anarkisme, suatu kata yang pada saat didengar mengandung arti yang buruk bagi Sebagian besar orang. Penganut ideologi ini sering diartikan sebagai suatu hal yang hanya akan membawa kekacauan, kerusakan, penindasan, penyiksaan, dan terjadinya berbagai pemberontakan. Padahal penganut ideologi ini sama dengan ideologi yang lain yakni menginginkan kehidupan dengan penuh kedamaian, ketenangan, dan kesejahteraan. Adanya sebuah kekacauan, pengrusakan dan lain sebagainya yang sifatnya destruktif adalah jalan untuk mencapai kebebasan, hanya saja jalan yang ditempuh ini merupakan sesuatu yang salah.

Makna dari kata anarkisme ini sering disimpangkan dan hal ini tentu saja berdampak kepada orang yang menganut ideologi ini dimana ia akan menjadi objek utama yang di sangka sebagai pelaku dari perbuatan onar yang menimbulkan kekacauan, terlebih lagi ini sebut sebagai karyanya kaum anarkis. Lebih dari itu pula

dimana hal ini membuat penganut ideologi ini di cap sebagai agen yang mempunyai misi untuk mengacaukan tatanan dari kehidupan masyarakat dimanapun ia berada. Jika kita bayangkan berada di posisi mereka, maka kita akan merasa sedih karena selalu disalahkan. Kadang jika terlalu sering dituduh maka akan menyebabkan orang tersebut akan menjadi orang yang dituduh melakukan tersebut karena terpendam rasa amarah karena selalu menjadi objek sebagai pelaku padahal ia sama sekali tidak melakukannya.

Anarkisme ialah prinsip atau teori yang dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat yang dapat terbentuk tanpa terikat oleh hukum ataupun otoritas, dan juga tidak ada sebuah konsensus baik di antara kelompok masyarakat dan kepakaran. Pemahaman ini mengandung arti bahwa anarkisme bukanlah merupakan sebuah ideologi dan pandangan hidup, tetapi sebaliknya, anarkisme merupakan sebuah teori kehidupan tanpa konsensus. Oleh karena itu penganut paham ini tidak mengakui adanya negara beserta kekuasaannya. Karena tentu saja didalam sebuah negara terdapat banyak sekali lembaga-lembaga yang didalamnya terdapat orang-orang yang memimpin, didalam negara juga terdapat banyak sekali aturan dan perundang-undangan yang sifatnya mengikat dimana mau tidak mau rakyat harus mengikuti perintah dalam aturan tersebut walaupun tidak sesuai dengan keinginan mereka, karena jika mereka membantah dan melanggar aturan tersebut maka akan dikenakan sanksi.

Anarkisme sangat lazim di dunia, terutama di negara-negara berkembang. hal ini dikarenakan ketidakpuasan sebagian orang terhadap pemerintah, dan lingkungan politik dan ekonomi tidak seimbang, pemerintah yang terlalu lemah, adanya undang-undang dibentuk namun

tidak dijalankan sebagaimana mestinya dan kebutuhan masyarakat yang tidak terpenuhi. Oleh karena itu untuk mengakhiri itu semua mereka beroperasi dengan jalan menentang pemerintah, negara dan otorisasinya. Dimana mereka melakukan berbagai cara agar keinginan mereka tercapai walaupun harus dengan menempuh jalan kekerasan, menindas dan memberontak. dan oleh sebab itu anarkisme sering dipandang suatu hal yang negative, dimana aktivitas hidup mereka selalu berkaitan dengan kekerasan dan kebiadaban serta menimbulkan kehancuran. Dan rata-rata orang yang mendengar berita tersebut akan terluka karena anarkisme. Padahal anarkisme ialah merupakan kebalikan dari itu semua dimana ia hanya ingin hidup tanpa adanya intitusi-institusi seperti negara, pemerintah beserta perangkatnya dan ingin dengan keadilan tanpa harus timbulnya suatu kekerasan. hal ini juga di kemukakan oleh Berkman (1929) yang telah disinggung Cahya (2014) di didalam tulisannya, dimana didalam tulisan tersebut terdapat pendapat Berkman bahwa Anarkisme bukan Bom, ketidakteraturan atau kekacauan. Bukan perampokan dan pembunuhan. Bukan pula sebuah perang di antara yang sedikit melawan semua. Bukan berarti kembali kekehidupan barbarisme atau kondisi yang liar dari manusia. Anarkisme adalah kebalikan dari itu semua. Anarkisme berarti bahwa anda harus bebas. Bahwa tidak ada seorangpun boleh memperbudak anda, menjadi majikan anda, merampok anda, ataupun memaksa anda. Nah dari pendapat diatas pula menurut saya bukan merupakan salah di ideologinya namun salah dipengergerakannya yakni jalan yang ditempuh untuk mencapai kebebasan tersebut adalah jalan yang menyimpang dari moralitas.

Tokoh utama kaum anarkisme disini adalah Mikhail Bakunin, dimana ia menganggap bahwa negara ialah suatu

Lembaga yang hanya dikuasai oleh segelintir orang yang mempunyai kehebatan, namun kehebatannya itu disimpangkan yakni dengan mengajarkan dan mengharuskan rakyat untuk hidup sesuai dengan peraturan kenegaraan walaupun sebenarnya hal itu merupakan sesuatu yang bertolakbelakang dengan keinginan rakyatnya dan pada akhirnya hanya mengurus banyak hal yang berharga bagi rakyatnya. Dari hal inilah rakyat menginginkan kehidupan sistem sosialis tanpa pemerintahan, karena hal yang berkaitan dengan negara, otorisasi dan perangkatnya itu hanya akan dijadikan sebagai alternatif untuk menumbuh suburkan segala bentuk penindasan dan perbudakan terhadap kehidupan rakyat. Dan ini juga menjadi alasan mengapa negara beserta perangkatnya seharusnya tidak lahir atau tidak ada dan jikapun negara ada maka harus dihilangkan dan dimusnahkan walaupun dengan menempuh jalan yang menyimpang dari moralitas yakni seperti kekerasan, pemberontakan dan lain sebagainya.

Kebebasan, hidup dengan tenang, damai dan hidup harmoni secara ilmiah merupakan tujuan dari penganut ideologi ini dengan kata lain anarkisme mengajarkan kita untuk hidup dalam kebebasan tanpa paksaan dan intervensi dari pihak manapun. Jadi anarkisme sebenarnya bukanlah merupakan pemicu atau sumber dari segala ketidakteraturan dan kekacauan, seperti yang dipikirkan banyak orang karena kebenarannya, namun ia merupakan kebalikan dan bertolak belakang dari hal itu, dimana anarkisme ini adalah suatu paham yang hanya menginginkan kebebasan dan dari adanya belunggu negara beserta perangkatnya, yang mana keinginan untuk hidup aman, damai, tentram dan jauh dan jauh dari hal yang buruk seperti penindasan dan perbudakan yang

membuat orang menderita merupakan harapan dari anarkisme.

### **Lalu bagaimana dengan ideologi Komunisme dan Pancasila?**

Jika berbicara mengenai ketiga ideologi ini, maka saya katakan bahwa ketiga ideologi atau paham ini merupakan suatu yang bertolak belakang satu sama lain dan tidak menyatu. Mengapa demikian? Hal itu dikarenakan ketiga ideologi ini mempunyai kebijakan tersendiri dan mempunyai disimilaritas yang mendasar. Berangkat dari Anarkisme yang tidak mengakui adanya negara dengan kata lain menolak dan menentang keras adanya sebuah negara, maka berbeda dengan komunisme dan Pancasila yang mengakui adanya negara. Namun, walaupun mengakui negara, kehidupan negara yang menganut ideologi ini sangatlah berbeda baik dari kekuasaan, pemerintahan dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai Ideologi komunisme, dimana ideologi ini pada dasarnya adalah idealisme dengan suatu niat baik sebagaimana ideologi pada umumnya yang mempunyai tujuan untuk kebaikan bersama yakni menginginkan bahwa tidak ada perbedaan derajat diantara warga negaranya dengan kata lain ideologi ini ingin menciptakan suatu masyarakat yang adil, Makmur, tentram dalam masyarakat tanpa mengenal adanya kelas sosial dan inilah yang diajarkan oleh Karl Marx, tetapi kekuatan ide-ide Karl Marx belum sepenuhnya mewakili kehidupan dalam artian melengkapi keutuhan, kelengkapan, dan kebutuhan masyarakat. pemikiran Karl Marx yang pada awalnya untuk kebaikan bersama namun akhirnya menjuru kepada penafsiran interpretasi radikalisme, dimana penguasa menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan mereka dan ini merupakan kelemahan idealisme komunisme itu sendiri. Penerimaan Etika

yang tak Terlihat dan kurangnya afirmasi nilai-nilai terpadu yang membentuk idealisme komunis dapat disebut idealisme yang ketat, yang memiliki banyak kelemahan.

Kembali berbicara mengenai negara, dimana negara yang penganut ideologi ini mempunyai bentuk pemerintahan yang dikenal dengan keotoriterannya, dimana segala perintah dan kekuasaan hanya berpusat pada satu orang. Didalam negara ini segala bentuk kekuasaan baik dibidang sosial, ekonomi, politik, dan lain sebagainya digerakkan oleh satu orang yang memimpin pada negara tersebut. Seperti contohnya adalah negara Korea Utara, dimana negara ini dipimpin oleh satu orang presiden yakni Kim Jong-un. Dimana Kim Jong-un ini mengontrol segala aspek kehidupan rakyatnya. Nah, hal ini sangat bertentangan dengan anarkisme yang tidak ingin terikat oleh kekuasaan apapun beserta perangkatnya karena akan membatasi kebebasan mereka. Namun di negara penganut ideologi ini seluruh aspek yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat ditentukan dan di atur oleh presidennya dan jika tidak ditaati maka akan mendapat hukuman yang berat.

Sedikit kita bercerita mengenai negara komunis yakni Korea Utara dengan sistem pemerintahan yang dikenal dengan kediktatorannya. Sudah disinggung bahwa kekuasaan sosial, politik tertinggi terkonsentrasi ditangan satu orang, dan kekuasaan nya tidak tunduk kepada hukum eksternal atau mekanisme rakyat yang teregulasi autokrasi juga sering dikaitkan dengan pemerintahan totaliter , dimana pemerintah melakukan control terhadap semua aspek kehidupan rakyatnya atau dengan kata lain segala sesuatu yang diinginkan oleh pemimpinnya harus dipenuhi dan jika tidak maka akan diberi sebuah hukuman. Disini jika diamati dari segi sosial Kim Jong-un mengatur segalanya baik itu dari segi berpakaian,

model rambut, siaran televisi dan lain sebagainya. Dari segi potongan rambut dapat dilihat bahwa Kim Jong-un ini mengatur bahwa hanya ada 28 gaya rambut yang di perbolehkan di sana yakni 10 gaya rambut yang diperbolehkan untuk wanita dan 18 gaya rambut yang diperbolehkan untuk laki-laki dan mengenai model rambut Kim Jong-un sendiri tidak boleh ada yang menirunya. Dan juga 12 dari siaran Televisi yang mana di sana siaran Televisi juga di atur oleh pemimpinnya, dimana disana tontonan yang disiarkan hanya mengenai hal-hal yang menjunjung Kim Jong-un saja, selain itu juga jika ada warga negara Korea Utara yang ketahuan menonton drama korea yang di produksi oleh Korea Selatan, maka akan mendapat hukuman penjara yang lamanya bisa mencapai 15 tahun penjara, hal ini dikarenakan menurut Kim Jong-un menonton tayangan drama tersebut hanya akan merusak rasa nasionalisme dan terpaparnya oleh budaya asing, namun bukan hanya drama korea yang diproduksi dari Korea selatan tetapi juga negara lain dan begitu juga dengan koran dimana pemerintah korea utara mewajibkan masyarakatnya untuk membaca koran yang berisi pimpinan tertinggi di korea utara dan foto tersebut tidak boleh dilipat karena jika ketahuan maka dia akan diberikan hukuman. Dan pemerintahan korea ini sangat terbilang kejam karena semua diatur oleh pemimpin tertinggi dinegara dan jika melanggar maka akan mendapat hukuman yang berat dan tidak jarang juga taruhannya adalah nyawa.

Selanjutnya menyinggung hal yang berkaitan dengan politik di negara komunis, dimana negara ini mempunyai tingkat partisipasi politik yang tinggi, hal itu dikarenakan pemimpinnya mewajibkan rakyatnya untuk ikut serta, namun dalam partisipasi politik ini masyarakat juga tidak diberikan kebebasan mengeluarkan hak suara mereka karena sudah ditentukan

siapa yang harus mereka pilih. Oleh karena itu mereka tetap memberikan hak suara walaupun tidak sesuai dengan apa yang ingin mereka pilih. Di negara ini pula kursi yang diperebutkan hanyalah satu kursi saja. Jadi menurut saya adanya kegiatan pemberian hak suara hanyalah nama atau label saja karena semuanya sudah ditentukan oleh sang penguasa, sama halnya seperti drama yang akhir dari ceritanya sudah ditentukan oleh script writer begitu juga masyarakat yang ada di negara ini.

Nah yang selanjutnya kita akan menyinggung Ideologi Pancasila, dimana ideologi ini ialah sebuah ideologi yang menjunjung nilai keagamaan, persatuan, keadilan, rasa kemanusiaan, dan kerakyatan. Ideologi ini sangat berbeda dengan Komunisme dan Anarkisme. Jika ditinjau perbedaannya dengan Anarkisme, Pancasila seperti khayalak ideologi komunisme mengakui adanya sebuah negara dimana didalam negara biasanya terdapat aturan-aturan dan hukum yang mengikat yang sifatnya mendasar. Negara yang menganut ideologi Pancasila adalah negara Indonesia. Sebagai ideologi nasional, Pancasila mewujudkan poin dan nilai-nilai, serta gambaran holistik tentang negara dan cita-cita yang terkandung dalam sila-silanya. Pancasila pada hakekatnya bukan hanya hasil refleksi dan ideologi individu atau kolektif, seperti ideologi lain di dunia, tetapi Pancasila merupakan ideologi yang telah lama menjadi bagian penting bagi bangsa Indonesia, dimana Pancasila ini diangkat dari nilai-nilai agama, adat dan tradisi, adat istiadat dan proses budaya dan ini merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan bangsa Indonesia dari sebelum terbentuknya negara dengan nama Pancasila, negara ini sudah tumbuh dari nilai-nilai Pancasila yang merupakan pandangan hidup dari masyarakat itu

sendiri, sehingga negara ini adalah dasar dari kekuatan material ideologi Pancasila.

Sejak awal berdirinya negara Indonesia sudah berlandaskan atas dasar Pancasila. Dimana Indonesia yang sebagai masyarakat Pancasila, hukum merupakan prinsip yang mendasar bagi kehidupannya. Selain itu juga ideologi Pancasila merupakan ideologi yang bersumber dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang digali dari kehidupan masyarakat Indonesia sejak dahulu. Dimana seperti diketahui Indonesia merupakan negara yang penuh keberagaman baik itu agama, budaya, suku, ras, bahasa dan lain sebagainya. Berbeda dengan komunisme dimana masyarakat yang ada di negara tersebut hampir semuanya seragam. Selain itu jika kita berbicara lagi terkait komunisme, yang mana penganut ideologi ini tidak mengakui adanya agama maksudnya adalah hampir semua dari mereka tidak beragama, dan juga jika kita lihat negara komunis ini seperti negara Korea Utara mereka memang tidak beragama dan yang mereka sembah adalah orang yang mempunyai kekuasaan penuh atas negara tersebut yakni Kim Jong-un. Disini mereka mendewakan atau menganggap Kim Jong-un sebagai tuhan. Jika kita melihat kebelakang yakni tentang sejarah Indonesia yang berkaitan dengan komunisme, dimana kita ketahui bahwa di Indonesia terdapat berbagai macam agama, dan didalamnya juga terdapat ribuan umat Islam terkhusus juga para kyai dan para santri, yang mana mereka merupakan korban dari peristiwa masa lalu akibat dari keganasan partai komunis Indonesia. Nah jadi inilah yang menjadi perbedaan antara Pancasila dan komunisme. Dimana Pancasila mengakui adanya agama dalam sebuah negara namun komunisme tidak, doktrin komunisme disini menciptakan manusia yang cenderung membenci agama bahkan memusuhinya. Hal ini juga digambarkan

oleh Karl Marx dalam ungkapan yang menyatakan bahwa ia membenci agama yang dikenal dengan "*Religion is the opium of the masses*". Oleh karena itu di negara komunisme segala kegiatan yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan dilarang. Berbeda dengan Pancasila, dimana Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nah Kembali berbicara hal yang berkaitan dengan komunisme, dimana sila pertama dari Pancasila sangat bertentangan dengan ideologi komunis berbasis materialis yang menganggap bahwa Tuhan tidak ada. Adanya sikap dasar yang menentang mengakui adanya Tuhan dan agama membuat kaum komunis terus berupaya untuk menghilangkan agama dan menghancurkan Lembaga-lembaga yang berkaitan dengan agama tidak peduli itu agama Islam, Kristen, Katolik, dan lain-lain (Nurgiansah, 2021). Dengan demikian dapat kita tarik kesimpulan bahwa Pancasila mempunyai perbedaan yang mendasar dengan komunisme, dimana Pancasila yang menganggap bahwa agama dan Tuhan merupakan hal yang sangat penting dan menyebarkannya sedangkan komunis yang anti terhadap hal ini selalu berupa menyebarkan ajaran komunismenya dan menyebarkan paham ateisme.

Selanjutnya berbicara mengenai hal yang berkaitan dengan politik, negara Indonesia yakni sebagai penganut ideologi Pancasila, rakyatnya disini diberi kebebasan mengeluarkan pendapat yang sudah di atur di dalam undang-undang, lain halnya seperti negara penganut komunisme yang tidak memberikan hak kebebasan

berpendapat kepada rakyatnya. Contohnya adalah seperti partisipasi politik yang ada dinegara ini, dimana rakyatnya bebas mengeluarkan hak suaranya dalam artian mereka di perbolehkan memilih siapa kandidat yang akan mereka pilih tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Selain itu kandidat yang tersedia juga sangat banyak dinegara ini. Dan hal tentu bertolak belakang dengan yang ada dinegara komunis. Hanya saja di negara Indonesia tingkat partisipasi politik tidak setinggi partisipasi politik dinegara otoriter, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran politik dari warga negaranya. Dinegara Pancasila ini segala aspek yang dinggap adanya sebuah ketimpangan maka rakyatnya secara langsung akan menentang hal tersebut. Menentang disini bukan dengan jalan kekerasan seperti jalan yang ditempuh oleh penganut anarkisme namun menentang disini dilakukan secara demokratis maksudnya adalah rakyat diberikan kebebasan mengeluarkan pendapat, dan oleh karena segala aspek yang dipermasalahkan haruslah diselesaikan dengan jalan musyawarah mufakat.

## **KESIMPULAN**

Dari paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa adanya ideologi sangat penting bagi suatu negara karena adanya ideologi dapat menjadi pegangan, pedoman, petunjuk arah, pembimbing suatu bangsa dan negara dalam mencapai tujuannya yakni melalui berbagai realisasi pembangunan, dan adanya ideologi pula sangat menentukan eksistensi suatu bangsa dan negara, dan jika tidak ada ideologi maka tidak ada pegangan atau petunjuk arah untuk masyarakat tersebut, dimana ideologi diciptakan adalah untuk kepentingan bersama untuk mencapai tujuan yakni hidup sesuai yang diharapkan dalam artian kehidupan yang aman, tentram dan sejahtera.



Berbicara tentang negara maka akan berbicara pula tentang kehidupan masyarakatnya yang biasanya ditentukan oleh ideologi yang dianutnya. dari paparan diatas pula membahas tentang ideologi anarkisme, komunisme dan Pancasila. Anarkisme adalah suatu paham sistem sosialis tanpa pemerintahan, dimana paham ini berpadangan bahwa segala hal yang berkaitan negara, otoritasi, beserta perangkatnya hanya dijadikan sebagai alternatif untuk menumbuh suburkan berbagai bentuk penindasan, penghisapan dan perbudakan dalam kehidupan masyarakat. namun penganut ideologi ini sering di cap sebagai sumber dari segala kekacauan padahal ideologi ini seperti ideologi yang lain menginginkan kehidupan yang bebas, damai, tentram seperti tujuan ideologi pada umumnya hanya saja tidak ingin terikat dengan peraturan-peraturan yang ciptakan oleh suatu negara beserta perangkatnya. Oleh karena itu untuk memperjuangkan tujuan tersebut mereka menentang negara beserta perangkatnya walaupun harus menempuh jalan yang menyimpang dari moralitas.

Ideologi komunisme adalah ideologi yang pada dasarnya merupakan idealisme dengan suatu niat baik sebagaimana ideologi pada umumnya yang mempunyai tujuan untuk kebaikan bersama yakni menginginkan bahwa tidak ada perbedaan derajat diantara warga negaranya dengan kata lain ideologi ini ingin menciptakan suatu masyarakat yang adil, Makmur, tentram dalam masyarakat tanpa mengenal adanya kelas sosial dan inilah yang diajarkan oleh Karl Marx, namun realitanya Negara yang penganut paham ini dimana

penguasa menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan mereka dan ini merupakan kelemahan idealisme komunisme itu sendiri. dinegara ini pula kekuasaan penuh hanya dipegang oleh satu orang penguasa yang mengatur dan mengontrol seluruh kehidupan rakyatnya.

Ideologi Pancasila ialah sebuah ideologi yang menjunjung nilai keagamaan, persatuan, keadilan, rasa kemanusiaan, dan kerakyatan. Ideologi ini sangat berbeda dengan Komunisme dan Anarkisme. Negara yang menganut ideologi Pancasila adalah negara Indonesia. Sebagai ideologi nasional, Pancasila mewujudkan poin dan nilai-nilai, serta gambaran holistik tentang negara dan cita-cita yang terkandung dalam sila-silanya. Pancasila pada hakekatnya bukan hanya hasil refleksi dan ideologi individu atau kolektif, seperti ideologi lain di dunia, tetapi Pancasila merupakan ideologi yang telah lama menjadi bagian penting bagi bangsa Indonesia, dimana Pancasila ini diangkat dari nilai-nilai agama, adat dan tradisi, adat istiadat dan proses budaya dan ini merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan bangsa Indonesia dari sebelum terbentuknya negara dengan nama Pancasila, negara ini sudah tumbuh dari nilai-nilai Pancasila yang merupakan pandangan hidup dari masyarakat itu sendiri, sehingga negara ini adalah dasar dari kekuatan material ideologi Pancasila. Nah, dengan demikian kita tahu bahwa ideologi digunakan oleh suatu negara dan bangsa menentukan bagaimana negara dan bangsa tersebut. Dimana setiap ideologi mempunyai karakteristiknya sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, & Hartutik. (2014). Analisis Historis Terhadap Komunisme Sebagai Suatu Ideologi Politik. *Seuneubok Lada*, 2(1), 1-15.  
[https://pgsd.unsam.ac.id/uploader/files\\_download/63118-asnawi-hartutik.pdf](https://pgsd.unsam.ac.id/uploader/files_download/63118-asnawi-hartutik.pdf)

- Budiyono, B. (2017). Memperkokoh Idiologi Negara Pancasila Melalui Bela Negara. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 55.  
<https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1148>
- Cahya, M. F. N. (2015). Fenomenologi Anarkisme. *Jurnal Unair*, 4(1), 1–10.
- Casedi, E. (2017). Pemikiran paham komunis perspektif pancasila. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 18(2), 110–119.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 103–115.
- Karthika Priyadhardshini Jayamala A. K., R. L. B. L. P. N. N. K. T. (2018). Scanned by CamScanner 连发 阩. *International Journal of Physiology*, 6(1), 2018.
- Mubaro, M. Y. (2017). Problem Teologis Ideologi Komunisme. *Tsaqafah*, 13(1), 45.  
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.976>
- Nuswantoro, B. S. (2020). Aliansi Negara Komunis dan Fundamentalis Agama dalam Melindungi Posisi Nicolas Maduro dari Tekanan Politik Internasional Negara Barat. *Nation State Journal of International Studies*, 3(1), 60–70.  
<https://doi.org/10.24076/nsjis.2020v3i1.35>
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Partisipasi Politik Masyarakat Sleman di Masa Pandemi Covid-19 dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 1–9.
- Rachman, F., Nurgiansah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984.
- Rasyidin, R. (2005). ANARKISME. *Sistem Teknik Industri*, 6(3), 88-93.